

Realisme magis dalam roman *Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke menurut perspektif Wendy B. Faris

Anna Nurbayti Jannah, Akbar Kuntardi Setiawan *

Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta 55281, Indonesia

* Corresponding author, e-mail: akbar_kuntardi@uny.ac.id

Received: 14 March 2023; Revised: 18 June 2023; Accepted: 20 July 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik elemen, gradasi tiap elemen, relasi antar elemen, dan kadar realisme magis roman *Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan realisme magis. Sumberdata berasal dari roman *Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik. Penelitian ini menggunakan reliabilitas interrater dan intrarater. Hasil penelitian pada roman ini menunjukkan bahwa (1) roman ini memiliki lima karakteristik realisme magis dalam perspektif Wendy B. Faris, yaitu *the irreducible element, the phenomenal world, Unsettling Doubts, merging realms, dan disruption of identity*; (2) Gradasi tiap elemen: terdapat perbedaan yang jelas di antara kelima elemen realisme magis; (3) Relasi antar elemen realisme magis: terdapat sebuah struktur yang saling terhubung dan mempengaruhi sebagai sebuah unsur pembangun cerita; (4) Dilihat dari kemunculan seluruh tokoh, objek, dan peristiwa dalam Roman *Steinernes Fleisch*, menunjukkan isi realisme magis dengan kadar yang kuat.

Kata Kunci: Realisme Magis, *Roman*, Perspektif Wendy B. Faris

Magical realism in Cornelia Funke's novel *Steinernes Fleisch* according to Wendy B. Faris's perspective

Abstract: This research aims to describe the characteristics of the elements, the gradation of each element, the relationship between elements, and the level of magical realism and the level of magical realism in the Cornelia Funke's Novel entitled *Steinernes Fleisch*. This research is qualitative research that produces descriptive data using the magical realism approach. The data were obtained using reading and note-taking techniques. The data were analyzed using qualitative descriptive techniques. Data validity was obtained through semantic validity. This research uses interrater and interrater reliability. The result of this study on romance suggests that (1) this romance has five characteristics of magical realism according to Wendy F. Faris, that is *the irreducible element, the phenomenal world, Unsettling Doubts, merging realms and disruption of identity*; (2) Element's graduation: there is clear distinction between the slings of the magical realismelement; (3) The connections between magical realism elements: there is a structure that is connected and affecting as a story builder; (4) The appearances of all these characters, objects, and events in the romance *Steinernes Fleisch* indicate a strong level of magical realism.

Keywords: *Magical Realism, Novel, Wendy B. Faris's Perspective*

PENDAHULUAN

Salah satu aliran sastra yang tergolong masih hangat diperbincangkan dalam dunia sastra yaitu aliran realisme magis yang dianggap sebagai bentuk perlawanan dari pemikiran empi-

risme. Realisme magis sudah sejak lama ada dalam dunia seni, yang kemudian diperluas ke bidang sastra. Dalam karya sastra khususnya roman, realisme magis pertama kali dicetuskan oleh seorang penulis asal Kolumbia yang bernama Gabriella Garcia Marquez dengan terbitnya *One Hundred Years of Solitude* (1967). Diikuti penulis lain seperti Isabel Allende, Salman Rushdie, Toni Morrison, dan Ben Okri. Dalam tulisan mereka ditemukan kesamaan yaitu adanya karakter kuat dari realisme magis yang memunculkan kembali segala hal yang berhubungan dengan takhayul, mitos, dongeng, maupun magis di tengah kehidupan masyarakat modern.

Realisme magis menggabungkan dua unsur antara realisme dan magis dalam kehidupan modern dan membuat hal-hal yang luar biasa tampak hadir secara wajar. Seperti pendapat Zamoorah dan Faris, bahwa realisme magis dapat dianggap sebagai pengembangan dari gaya realis, namun menggugat logika kenyataan itu sendiri. Tubuh dan pikiran, hidup dan mati, nyata dan khayal, batasan-batasan ini dileburkan dan disatukan (Parkinson & Faris, 1995).

Tema realisme magis telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengkaji karya sastra. Penelitian yang membahas realisme dalam karya sastra adalah Walker (2007); Asfahani (2009); Andalas (2017); Sari (2018); Hasanah et al. (2018); Asmida (2020); Ulfa (2021); Munawar et al. (2021); dan Okcul (2022); Penelitian realisme magis yang dikaitkan dengan pembaca diteliti oleh (Latham, 2006). Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan peneliti masih membahas bagaimana unsur dan makna realisme magis dalam karya sastra. Penelitian berusaha mengaitkan realisme magis dengan karya sastra, dalam hal ini Roman karya Cornelia Funke. Hal ini disebabkan karena Cornelia Funke terkategori sebagai penulis genre realisme magis selain Kerstin Gier, Charlotte Link, Michael Ende, dan lain-lain.

Karya Funke telah banyak diteliti oleh para pemerhati sastra. Karya sastra yang telah diteliti antara lain: *Tintenwelt-Trilogie* (Chelebourg, 2020; Langemeyer, 2020); *The Pirate Pig* (Hulick, 2015); Di samping itu ada penelitian yang membahas Cornelia Funke sebagai pencerita dongeng (Karnatz, 2022). Selain itu ada juga penelitian yang membahas intertekstualitas antara Michel Ende, Cornelia Funke dan Walter Moers (Gabrič, 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa para peneliti belum ada yang membahas karya sastra Funke dalam perspektif realisme magis padahal ia termasuk salah satu penulis yang bergenre realisme magis. Untuk itu, dalam artikel ini dikaji salah satu karya Funke, yaitu roman berjudul *Steiner's Fleisch*.

Roman ini merupakan tulisan pertama dari Trilogi *Mirrorworld* yang ditulis oleh Funke bekerja sama dengan Lionel Wigram, seorang produser dan penulis skenario film terkenal dari Inggris. *Reckless- Steiner's Fleisch* diterbitkan oleh penerbit Chicken House pada tahun 2010, bercerita tentang petualangan dua saudara, Jacob dan Will di dunia cermin. Walaupun dunia di dalam cermin memiliki kota-kota yang menyerupai dunia di seberang cermin, tetapi tidak dengan penghuninya, di sana tokoh-tokoh dongeng benar-benar hidup. Dalam roman ini, Funke menggambarkan dunia riil dan dunia magis. Ia menceritakan dunia cermin dan tokoh magis yang dapat berubah wujud, serta terdapat pula tokoh abadi (*immortal*) yang memiliki kekuatan sihir luar biasa.

Untuk mengkaji Roman tersebut, peneliti menggunakan teori realisme magis Wendy B. Faris yang terdapat dalam buku "Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative" (Faris, 2004a; Walker, 2007). Faris menjelaskan perspektifnya tentang realisme magis dalam lima elemen, yaitu (1) *irreducible element* (elemen tak tereduksi) (2) *Phenomenal Worlds* (dunia fenomenal) (3) *Unsettling Doubts* (keraguan yang meresahkan) (4) *merging*

realms (dunia yang bergabung) dan (5) *disruption of time, space, and identity* (gangguan akan waktu, ruang, dan identitas).

Relasi kelima elemen tersebut dapat membedakan mana yang riil dan magis. Selanjutnya dari temuan elemen-elemen tersebut, baik yang riil dan magis akan menentukan sejauh mana kadar realisme magis yang terdapat pada roman ini. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik realisme magis yang ternarasikan dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke, dengan memanfaatkan 5 elemen realisme magis Faris.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatannya adalah pendekatan realisme magis dengan memanfaatkan terpektif realisme magis dari Wendy B Faris. Sumber data adalah roman *Reckless-Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat ataupun paragraf yang mengandung unsur 5 elemen realisme magis yang ternarasikan dalam roman tersebut.

Sumber data yang menjadi acuan penelitian ini adalah roman *Reckless-Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke yang terdiri dari 347 halaman. Karya ini ditulis dalam bahasa Jerman dan diterbitkan pada tahun 2010 oleh penerbit Cecilie Dressler Verlag GmbH di Hamburg Jerman. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat dan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik. Adapun reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas intrarater dan reliabilitas interrater. Reliabilitas intrarater dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang terhadap roman *Reckless-Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke agar diperoleh data yang tetap. Reliabilitas interrater dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan pengamat, baik dosen pembimbing maupun teman sejawat yang mengetahui bidang yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris dalam Roman *Reckless-Steinernes Fleisch* Karya Cornelia Funke

Terdapat lima karakteristik realisme magis menurut Wendy B. Faris dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke. Kelima karakteristik tersebut kemudian dikategorikan kembali menjadi tokoh, objek, dan peristiwa. Karakteristik yang pertama yaitu *the irreducible element*, merupakan sebuah elemen yang memiliki unsur magis yang utuh dan tidak dapat dijelaskan dengan hukum semesta. Elemen magis yang tak tereduksi ini dapat dilihat dari tokoh, benda dan tempat, maupun peristiwa yang terkandung dalam roman.

The *irreducible element* dalam Roman *Reckless-Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke terkandung 19 data yang digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu berdasarkan tokoh magis, objek magis (benda dan tempat yang terkategori magis), dan peristiwa magis.

Tokoh Magis

Tokoh magis yang ditemukan dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke antara lain: Pertama, Manusia *Goyl*, yaitu manusia yang dikutuk oleh Peri Gelap, sehingga kulitnya ditumbuhi batu dan pada akhirnya akan berubah menjadi *Goyl*. Hal itu dilakukan untuk menambah jumlah pasukan *Goyl*, dikarenakan terjadi peperangan antara manusia di dunia

cermin dan *Goyl*. Manusia yang telah berubah menjadi *Goyl* seutuhnya, akan tunduk kepada Peri Gelap. Hal tersebut sangat berkebalikan dengan ilmu pengetahuan yang telah diformulasikan oleh wacana empirisme barat. Kutukan hanya ada dalam cerita-cerita dongeng nenek moyang, dan tidak dipercayai lagi adanya.

Kedua, Tokoh Peri, Peri-peri di Pulau Peri akan tetap abadi, tetapi jika nama aslinya disebut di luar Pulau Peri, maka mereka akan berubah menjadi Pohon Dedalu. Selain itu, mereka dilahirkan dari air danau di Pulau Peri. Hal tersebut sangat mustahil dan sulit dipahami oleh pikiran manusia. Dalam ilmu pengetahuan modern, makhluk hidup dilahirkan dari spesies yang sama, selanjutnya pasti akan mati dan diganti dengan kelahiran baru. Jika suatu makhluk tidak dapat mati dan selalu ada kelahiran baru, maka bumi ini akan penuh.

Ketiga, Rubah yang selalu setia menemani Jacob, ia dapat merubah dirinya menjadi gadis muda dan sebaliknya. Dalam bentuk binatang, dia terlihat seperti Rubah merah biasa. Sementara itu sebagai seorang manusia, ia memiliki rambut berwarna merah yang panjang dan tebal, matanya berwarna sedikit emas dan ia mengenakan gaun merah yang terlihat seperti sebuah mantel dari bulunya. Dalam masyarakat Jawa, makhluk seperti dalam kutipan dinamakan siluman. Sementara itu masyarakat modern sudah tidak mempercayai hal-hal magis semacam itu.

Keempat, Tokoh Lorelei, Lorelei mampu memunculkan hal magis yaitu mantra mereka dapat membujuk laki-laki supaya masuk ke dalam air. Hanya laki-laki yang terbujuk oleh mantra yang dinyanyikan Lorelei. Wujud fisik Lorelei seperti wanita, akan tetapi tidak memiliki hidung, matanya perak, taringnya berwarna hijau pucat, dan tubuh mereka bersisik. Lorelei dalam cerita rakyat terdengar begitu cantik, tetapi di dunia cermin jauh lebih menyeramkan.

Objek Magis

Objek magis meliputi benda dan tempat yang memunculkan unsur magis. Dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* karya Cornelia Funke yang termasuk benda magis antara lain: Pertama, Cermin yang mampu memunculkan hal magis, yaitu dapat membawa seseorang memasuki dunia cermin. Di dunia cermin, tokoh-tokoh dongeng benar-benar hidup, terdapat banyak benda-benda ajaib dan hal-hal menakjubkan seperti di negeri dongeng, juga terdapat hal-hal berbahaya seperti salah satunya sihir Peri Gelap. Sementara itu masyarakat modern menganggap cermin hanya sebagai objek yang dapat memantulkan bayangan. Hal magis yang dihasilkan oleh cermin merupakan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan dengan hukum semesta.

Kedua, Saputangan yang dapat mengeluarkan dua keping koin emas ketika digosokkan di antara dua jari, saputangan ini membuat Jacob tidak pernah kehabisan uang. Saputangan dapat mengeluarkan keping emas setiap saat dibutuhkan. Hal itu sangat mustahil dan tidak dapat dijelaskan dengan hukum alam. Bagaimana bisa sebuah saputangan yang berfungsi untuk menyeka sesuatu, dapat menghasilkan keping koin. Apalagi saputangan tersebut digunakan setiap kali Jacob membutuhkan uang. Oleh karena itu saputangan dikategorikan ke dalam benda magis.

Ketiga, Anak kunci yang dapat membuka pintu apapun, termasuk pintu gerbang rumah penyihir pemakan anak yang telah dimantrai. Konon semua orang dapat memasuki pintu gerbangnya, akan mengunci semua orang yang berada di rumah tersebut. Hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak masuk akal. Dalam dunia nyata, satu kunci hanya berfungsi untuk membuka satu pintu. Sementara itu, kunci yang dimiliki Jacob dapat membuka semua pintu, termasuk pintu gerbang milik penyihir pemakan anak yang telah dimantrai.

Keempat, Bunga teratai peri yang tumbuh di danau tempat para-Peri dilahirkan, aromanya dapat mengubah wajah seseorang menjadi cantik berseri. Hal tersebut merupakan sesuatu yang mustahil dan sulit diterima oleh akal manusia. Bunga Teratai mengandung antioksidan tinggi, yang dapat memperlambat proses penuaan sel-sel kulit, sehingga ekstrak bunga Teratai dapat digunakan untuk mencegah penuaan. Akan tetapi bunga Teratai dalam cerita roman *Reckless-Steinernes Fleisch* dapat membuat seseorang dari wajah buruk rupa menjadi cantik berseri hanya dengan menghirup aroma dari bunga tersebut. Hal semacam ini tidak bisa dijelaskan secara logis.

Kelima, Air burung Lark, merupakan air yang mengendap di antara dua jantung burung Lark yang telah mati, jika diminum akan membuat seseorang merasakan rasa tertarik yang begitu luar biasa dengan lawan jenis yang ditemuinya. Hal tersebut sangat sulit untuk dipahami oleh akal manusia, karena tidak ada hal semacam itu di dunia nyata.

Keenam, Lendir Siput yang jika dioleskan di bawah hidung akan membuat membuat orang menjadi tidak terlihat. Benda tersebut mampu memunculkan hal magis yang dapat membuat seseorang menjadi tidak terlihat. Hal itu sama sekali tidak dapat dijelaskan dengan hukum semesta. Sampai sekarang belum ada teknologi yang membuat seseorang menjadi tidak terlihat.

Tempat magis dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* antara lain: Pertama, Ruang kerja John Reckless. Di ruangan tersebut terjadi peristiwa magis, yaitu lenyapnya Jacob ke dunia cermin menggunakan benda magis cermin. Sementara itu, masyarakat modern menganggap cermin hanya sebagai objek yang dapat memantulkan bayangan. Hal magis yang dihasilkan oleh cermin merupakan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan dengan hukum semesta. Oleh sebab itu, ruang kerja John Reckless dikategorikan ke dalam tempat magis.

Kedua, Padang rumput Unicorn, peristiwa magis yang terjadi yaitu bangkitnya Jacob dari kematian oleh kekuatan Peri Merah. Jacob bangkit setelah dikerubungi oleh ngengat-ngengat Peri Merah. Peristiwa tersebut sangat tidak masuk akal, ngengat hanyalah serangga dan tidak mungkin dapat menghidupkan manusia yang telah mati. Oleh karena peristiwa magis tersebut, maka padang rumput Unicorn dikategorikan tempat magis.

Ketiga, Taman istana kekaisaran. Di sana terdapat telaga yang permukaannya rapat ditumbuhi bunga Teratai, persis seperti di danau Pulau Peri. Kejadian magis yang terjadi pada taman istana kekaisaran adalah berubahnya Peri Gelap menjadi Pohon Dedalu. Peri adalah makhluk immortal, akan tetapi hidup menjadi pohon untuk selamanya lebih menderita daripada mati. Sementara itu di dunia nyata tidak ada yang abadi. Penggambaran tokoh Peri yang immortal merupakan hal yang tidak dapat dijelaskan dengan hukum semesta. Selanjutnya, peristiwa Peri berubah menjadi Pohon Dedalu, hal tersebut sangat mustahil. Maka dari itu peristiwa berubahnya tokoh magis Peri Gelap menjadi Pohon Dedalu di taman istana kekaisaran merupakan peristiwa magis. Hal tersebut menjadikan taman kekaisaran dikategorikan sebagai tempat magis.

Peristiwa Magis

Dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* terkandung beberapa peristiwa magis yang dialami oleh Jacob, Will, Clara dan Peri Gelap. Peristiwa magis yang dialami Jacob yaitu: Pertama, lenyap dalam dunia cermin. Peristiwa tersebut terjadi di ruangan kerja Ayah Jacob melalui sebuah cermin ajaib yang dapat membuat seseorang memasuki dunia cermin. Sementara itu

masyarakat modern menganggap cermin hanya sebagai objek yang dapat memantulkan bayangan. Peristiwa lenyapnya Jacob dalam cermin merupakan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan dengan hukum semesta.

Kedua, Interaksi Jacob dengan Rubah. Jacob dapat memahami apa yang dipikirkan Rubah sekalipun Rubah tidak mengucapkan satu kata pun. Begitu juga sebaliknya. Peristiwa interaksi antara Rubah dan Jacob digolongkan ke dalam peristiwa magis, karena Jacob dapat berkomunikasi dengan seekor Rubah, tanpa Rubah mengucapkan sepatah katapun. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sulit dipahami oleh pikiran manusia.

Ketiga, kebangkitan Jacob dari kematian. Jacob ditembak tepat di jantungnya oleh seorang Goyl di padang rumput tempat para-*Unicorn* merumput, dan langsung mati di tempat. Jacob dapat hidup kembali tanpa luka sedikitpun. Ia bangkit setelah dikerubungi oleh ngengat-ngengat Peri Merah. Peristiwa tersebut sangat tidak masuk akal, ngengat hanyalah serangga dan tidak mungkin dapat menghidupkan manusia yang telah mati. Oleh karena itu peristiwa bangkitnya Jacob dari kematian dikategorikan sebagai peristiwa magis. Adik Jacob, Will juga mengalami beberapa peristiwa magis antara lain: (1) masuk ke dunia cermin. Will melihat Jacob lenyap dalam cermin, sehingga ia diam-diam mengikuti kakaknya ke dunia cermin melalui cermin ajaib. Kejadian tersebut dikategorikan ke dalam peristiwa magis karena Will dapat memasuki dunia cermin melalui cermin mengikuti kakaknya. Bagi masyarakat modern cermin hanyalah objek yang dapat memantulkan bayangan. Peristiwa masuknya Will ke dalam cermin merupakan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan dengan hukum semesta; (2) Mendapat kutukan kulit yang membatu. Hal itu disebabkan oleh kutukan yang disematkan oleh Peri Gelap. Peri Gelap menyemaikan kutukan kulit membatu melalui cakar para prajurit Goyl. Dalam perjalanan pertama Will di dunia cermin, ia diserang oleh Goyl. Hal itu membuat kulitnya ditumbuhi batu giok. Sementara itu masyarakat modern menganggap kutukan hanya ada dalam cerita-cerita dongeng nenek moyang, dan tidak dipercayai lagi adanya. Peristiwa tumbuhnya batu di kulit Will yang disebabkan oleh kutukan sangat berkebalikan dengan ilmu pengetahuan yang telah diformulasikan oleh wacana empirisme barat. Maka dari itu peristiwa tumbuhnya batu giok di kulit Will dikategorikan peristiwa magis; (3) Tertidur oleh tusukan duri mawar, hal itu membuat Will tertidur dan tak bisa bangun. Sementara itu, Mawar dalam dunia nyata hanyalah tanaman hias, dan durinya tidak beracun. Tidak masuk akal jika tusukan duri mawar membuat seseorang tertidur panjang. Maka dari itu, peristiwa tersebut digolongkan sebagai peristiwa magis, karena Will tertidur oleh kekuatan magis dari duri mawar; (4) Berubah menjadi Goyl seutuhnya. Peristiwa terakhir yang dialami oleh Will adalah ketika ia berubah seutuhnya menjadi Goyl. Peristiwa tersebut terjadi setelah Will terbangun dari tidurnya setelah dicium oleh kekasihnya, Clara. Clara dipaksa oleh Peri Gelap dan Hentzau untuk membebaskan Will dari pengaruh tusukan duri mawar. Hal tersebut membuat Will terbangun, dan sisa kulit manusianya kini berubah menjadi batu giok seluruhnya. Peristiwa berubahnya Will dari manusia menjadi *Goyl* giok dikategorikan dalam peristiwa magis, karena hal tersebut terjadi karena kutukan dari Peri Gelap. Sementara itu, masyarakat modern tidak mempercayai kutukan.

Peristiwa magis terakhir dialami oleh Peri Gelap yaitu berubah menjadi Pohon Dedalu. Hal itu dapat terjadi karena Peri yang meninggalkan Pulau Peri akan berubah menjadi pohon, jika nama aslinya disebut di luar Pulau Peri. Jacob menyebut namanya di taman istana kekaisaran, dan berubah menjadi Pohon Dedalu. Ia tidak mati, namun berubah menjadi pohon. Menjadi

immortal dalam bentuk pohon lebih menyakitkan daripada mati. Peristiwa berubahnya Peri Gelap menjadi Pohon Dedalu termasuk peristiwa magis.

Elemen kedua yaitu *Phenomenal Worlds* atau dunia fenomenal. Elemen ini merupakan elemen terpenting dan yang menjadi ciri khas dari karya realisme magis. Phenomenal world menunjukkan sisi riil dari karya sastra realisme magis, artinya tokoh, objek, maupun peristiwa yang terdapat dalam roman menyerupai dunia yang kita tinggali. Hal tersebut ditujukan untuk mencegah supaya suatu karya tidak menjadi bentuk fiksi fantasi yang meninggalkan dunia real secara total. Adanya elemen ini dapat dilihat dari keberadaan objek, tokoh, maupun peristiwa yang mewakili dunia riil.

Dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch*, terdapat enam data yang dikategorikan ke dalam elemen *Phenomenal Worlds*. Hal tersebut terbukti dengan munculnya tokoh Therese von Austrien dan anaknya, Amalie von Therese. Dalam roman, Therese von Austrien merupakan Kaisar perempuan pertama dalam sejarah kekaisaran Austrien. Dalam dunia nyata, Therese von Austrien juga merupakan penguasa perempuan pertama kekaisaran Habsburg atau dikenal juga Austria, setelah ayahnya Charles VI mangkat. Dalam biografi yang ditulis oleh Martin Mutschlechner ia lahir di Vienna 13 Mei 1717. Nama lengkapnya adalah Maria Theresa Walburga Amalia Christina. Sementara itu, Amalie von Therese diceritakan dalam roman, akan dinikahkan dengan raja *Goyl* sebagai tanda perdamaian. Dalam dunia nyata, Maria Amalie (1746–1804) merupakan putri ke delapan dari Therese von Austrien. Ia dinikahkan dengan Adipati Ferdinand dari Parma yang bertentangan dengan keinginannya sebagai bagian dari pemulihan hubungan dengan Bourbon (Gruber, n.d.)

Objek *Phenomenal Worlds* dalam roman ini berupa tempat, antara lain: (1) Grenada dan Lombardia; (2) Lothringen dan Albion; dan (3) Vienna. Dalam Roman Grenada dan Lombardia disebutkan oleh Jacob ketika sedang berbincang dengan Rubah di rumah Penyihir Pemakan Anak. Dalam dunia nyata, Grenada merupakan provinsi yang terletak di negara Spanyol bagian selatan, berjarak 240 km dari Sevilla. Lombardia terletak di Italia bagian utara, di antara Alpen dan Lembah Po. Lombardia merupakan salah satu provinsi di Italia, ibukota Lombardia adalah Milan.

Lothringen dan Albion. Kedua tempat tersebut disebutkan ketika Therese bercerita tentang silsilah keluarga kerajaan. Latar tempat Lothringen atau disebut juga Lorraine dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* ternyata merupakan riil dalam dunia yang kita tinggali. Lorraine adalah salah satu dari 18 region di Prancis. Terletak di sebelah barat dari kota Saarbrücken, Jerman. Sementara itu, Albion adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Bolzano-Bozen, Italia.

Dalam roman, Vienna adalah ibukota kekaisaran Austria. Begitu juga dengan di dunia nyata, Kota Vienna merupakan ibukota Austria sekaligus salah satu dari sembilan negara bagian Austria. Selama berabad-abad kota ini berperan sebagai ibukota Kekaisaran Habsburg atau disebut.

Peristiwa fenomenal dalam Roman ini yaitu adanya perang 6 tahun memperebutkan wilayah antara Raja *Goyl* Kami'en dan Kaisar perempuan. Berakhir dengan ajakan perdamaian dari Kaisar Therese von Austrien melalui pernikahan politik. Perang enam tahun yang digambarkan dalam Roman juga terjadi dalam sejarah Kerajaan Austria. Perang tersebut terjadi karena perebutan wilayah Silesia antara Frederick the Great dari Rusia dan Maria Theresa. Perang tersebut berlangsung dari tahun 1741 sampai 1748 yang berakhir dengan negosiasi perdamaian (Gruber, n.d.).

Elemen ketiga yaitu *Unsettling Doubts*. Dalam Roman *Reckless-Steinernes Fleisch*, terdapat tiga elemen *Unsettling Doubts* dan dikategorikan ke dalam tokoh dan peristiwa. Tokoh yang termasuk ke dalam *Unsettling Doubts* yaitu *Goyl*. *Goyl* adalah tokoh dalam dunia cermin yang mirip seperti manusia tetapi memiliki kulit batu mulia dan mata emas. Mereka juga memiliki cakar hitam yang kuat untuk mengoyak lawannya. Cakar hitam para *Goyl* telah disematkan kutukan Peri Gelap, sehingga manusia yang terkena cakaran mereka akan terkena kutukan kulit membatu. Keraguan yang terjadi pada tokoh *Goyl* yaitu cakaran dari bangsa *Goyl* menyebabkan kulit Will ditumbuhi batu giok. Akan tetapi diketahui bahwa, Peri Gelaplah yang menyematkan kutukan tersebut, sedangkan prajurit *Goyl* hanyalah perantara.

Sementara itu, peristiwa yang termasuk ke dalam elemen ini antara lain: Pertama, Sebab menghilangnya John Reckless. Awal mula cerita petualangan dua saudara Jacob dan Will di dunia cermin adalah ketika Jacob masih berusia dua belas tahun, ia mencari ayahnya yang telah lama menghilang. Keraguan yang terjadi dalam peristiwa tersebut yaitu menghilangnya John Reckless yang masih misteri, dimana dan bagaimana ia menghilang. Apakah ia menghilang dikarenakan sebab yang magis atau tidak. Dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch*, menghilangnya tokoh John Reckless tidak diceritakan, sehingga menimbulkan keraguan yang meresahkan.

Kedua, Komunikasi antara Jacob dan Rubah. Rubah pernah ditolong oleh Jacob ketika ia terkena jebakan pemburu. Sejak saat itu, sebagai rasa terimakasih, Rubah selalu mengikuti Jacob kemanapun Jacob pergi. Rubah sangat mengerti kebiasaan Jacob melebihi yang lain, begitu juga sebaliknya. Bahkan tanpa Rubah mengucapkan sepatah katapun, Jacob bisa mengetahui apa yang dimaksud oleh Rubah. Hal tersebut menimbulkan keraguan yang meresahkan. Komunikasi seperti apa yang terjadi antara keduanya, apakah terdapat unsur magis yaitu Jacob dapat membaca pikiran Rubah atau terjadi secara alamiah karena mereka sudah sering bersama.

Elemen yang keempat adalah *Merging realms* (dunia yang bergabung). Dalam karakteristik ini pembaca dapat merasakan kedekatan dan nyaris bersatunya dua dunia. Dilihat dari pemaduan kata realisme dan magis dalam genre ini, maka dapat dikatakan bahwa elemen ini yang mempertemukan dua dunia yang berlawanan, yaitu kenyataan dan fantasi.

Dalam Roman *Reckless-Steinernes Fleisch*, elemen *merging realms* ditemukan sejumlah empat data yang dikategorikan ke dalam tokoh dan objek. Tokoh yang termasuk ke dalam elemen ini adalah: Pertama, Tokoh Jacob, Jacob Reckless pertama kali dapat memasuki dunia cermin ketika ia mencari ayahnya di ruang kerja ayahnya. Elemen *merging realms* sederhananya adalah adanya dua dunia yang digabungkan/dileburkan. Dalam kasus ini, terdapat proses penyatuan dua dunia yang berbeda, yaitu antara dunia nyata dan dunia cermin. Tokoh Jacob dapat hidup pada dua dunia yang berbeda, yaitu dunia cermin dan dunia nyata.

Kedua, Tokoh Will, Will Reckless adalah orang selanjutnya yang memasuki dunia cermin, hal itu terjadi setelah ia melihat kakaknya menempelkan tangan di cermin di ruang kerja ayah mereka, dan Jacob lenyap dalam cermin itu. Will mengikuti jejak kakaknya. Ia memasuki dunia cermin melalui cermin tersebut. Tokoh Will dapat hidup pada dua dunia yang berbeda, yaitu dunia nyata dan cermin.

Ketiga, Tokoh Clara. Clara adalah kekasih Will. Ia dapat memasuki dunia cermin ketika mengunjungi apartemen keluarga Will dan tidak mendapati siapapun di sana. Ia masuk ke ruang kerja Ayah Will yang terbuka, lalu menempelkan telapak tangannya pada bekas telapak

tangan pada cermin. Seketika ia sudah berada di dunia cermin, dan mendapati Will ada di sana, di sebuah menara kastil tua. Tokoh Clara dapat menembus batas dunia nyata tersebut dengan memasuki dunia cermin untuk menemui kekasihnya, Will.

Objek benda yang menunjukkan elemen ini adalah cermin. Dalam dunia nyata, cermin berada di ruang kerja John Reckless, sedangkan dalam dunia cermin, cermin tersebut berada di suatu reruntuhan kastil di Schweinstein. Cermin di ruang kerja ayah Jacob dapat membawa seseorang ke menara reruntuhan yang dianggap terkutuk di dunia cermin. Cermin merupakan benda yang menjadi pintu penghubung dua dunia, real dan fantasi. Dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch*, kedua dunia yang dileburkan itu dapat terhubung oleh cermin ajaib.

Elemen kelima yaitu *Disruptions of Time, Space, and Identity*. Elemen ini menggambarkan munculnya bentuk baru yang berkaitan dengan waktu, tempat dan identitas. Kemunculan ruang dan tempo baru yang saling tumpang tindih dengan ruang dan waktu yang telah diakui ini, seringkali mengganggu ide dan hukum-hukum semesta yang telah diakui oleh empirisme barat dan masyarakat global, serta menimbulkan gangguan dan keresahan bagi pembaca maupun penikmat sastra yang disebabkan oleh teks narasi karya genre ini.

Dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch*, peneliti hanya menemukan satu data yang berkaitan dengan elemen ini, yaitu gangguan identitas yang dialami oleh Will Reckless. Gangguan tersebut berupa gangguan atas identitasnya sebagai seorang manusia dari dunia sebrang cermin yang kemudian berubah menjadi manusia *Goyl*. Hal tersebut terjadi karena Will terkena cakar para prajurit *Goyl* yang telah mengandung kutukan Peri Gelap. Semakin hari batu giok semakin menyebar di wajah Will dan ia mengalami gangguan identitas dalam dirinya. Will merasakan sesuatu yang tidak pernah ia alami sebelumnya. Selain kulitnya yang berubah sedikit demi sedikit menjadi batu giok, Will juga merasakan indera pendengarannya semakin tajam serta malam menjadi lebih terang setiap harinya. Will merasakan hal itu semua tidak hanya melalui kulitnya gioknya saja, akan tetapi di dalam dirinya. Semakin lama hatinya semakin hambar, ia tidak benar-benar mengerti dan merasakan apa yang telah ia katakan kepada Clara maupun Jacob. Semakin hari semakin parah, sampai pada akhirnya Will berubah menjadi *Goyl* seutuhnya dan sama sekali tidak mengenali siapapun kecuali Peri Gelap.

Gradasi Antar Elemen

Struktur gradasi elemen dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* dapat dilihat dari perolehan data yang telah diidentifikasi ke dalam lima elemen realisme magis Wendy B. Faris yang tertulis pada pembahasan poin pertama. Pada elemen pertama, yaitu *irreducible element* terbukti bahwa unsur magis benar-benar hadir dalam roman ini dan diakui keberadaannya. Bukti adanya elemen *irreducible* nampak pada objek dan juga peristiwa magis yang dialami Jacob, Will, dan Peri Gelap. Tokoh gaib yang muncul juga menambah kemagisan dalam roman ini. Jika dianalisis menggunakan logika empirisme barat, narasi dalam roman ini terdapat banyak hal yang mustahil dan tidak dapat diterima nalar. Namun, fenomena tersebut diterima sebagai sesuatu yang biasa dalam masyarakat.

Elemen *phenomenal world* menghadirkan penggambaran tempat dan tokoh-tokoh yang juga terdapat di dalam dunia nyata. Bukti adanya elemen ini terlihat dari munculnya nama-nama tempat seperti Grenada, Lombardia, Lothringen, Albion, dan Vienna. Selain itu juga ditandai dengan hadirnya tokoh Therese von Austrien dan Amalie von Theresen. Elemen *phenomenal world* sangat berbeda dengan elemen *irreducible*, karena memasukkan unsur-unsur real

ke dalam narasi. Real yang dimaksudkan dalam hal ini adalah tempat serta tokoh yang dapat diverifikasi keberadaannya di dunia nyata. Penggambaran atas tokoh dan tempat-tempat riil tersebut menciptakan keyakinan tentang kebenaran peristiwa di dalam cerita dalam dunia nyata. Kehadiran phenomenal world sebagai unsur realisme berusaha untuk membuat sebuah gambaran akurat mengenai dunia riil yang kita tinggali.

Elemen ketiga hadir dengan keragu-raguan yang meresahkan. Karakteristik elemen ini muncul sebagai sebuah keragu-raguan atau keresahan yang dipicu oleh teks. Unsur magis dalam teks seringkali mendatangkan pertanyaan pada pembaca, apakah ia benar-benar hadir sepenuhnya sebagai unsur mistis ataukah merupakan bagian dari unsur real. Dari keragu-raguan yang tak terpecahkan inilah yang akhirnya membentuk karakteristik elemen *Unsettling Doubts*. Dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch*, elemen ini dapat dilihat dari hadirnya tokoh *Goyl* dan peristiwa menghilangnya John Reckless dan komunikasi yang terjadi antara Jacob dan Rubah.

Elemen berikutnya, yaitu *merging realms*. Elemen ini meleburkan dunia magis (yang berkaitan dengan kepercayaan tradisional) dan dunia real (modern). Realisme magis meleburkan batas antara yang nyata dan magis dengan cara menghilangkan batas dua dunia. Penggabungan dua dunia ini seringkali terjadi di antara dunia yang berlawanan. Sebagai contoh, adanya penggabungan antara kematian dan kehidupan, atau dunia cermin dan nyata. Dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch*, *merging realms* nampak pada tokoh Jacob, Will, dan Clara, karena ketiga tokoh tersebut menghuni dua dunia yang digabungkan, yaitu dunia cermin dan dunia nyata. Selanjutnya objek benda yang menunjukkan hadirnya elemen ini adalah cermin.

Elemen terakhir yaitu *disruption of time, space and identity*. Kehadiran gangguan pada waktu, ruang dan identitas dalam teks narasi, akan merusak hukum yang telah dikonsepsikan oleh empirisme barat. Dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch*, bukti adanya elemen ini terdapat pada tokoh Will yang mengalami gangguan identitas yang berubah menjadi *Goyl*. Letak dan posisi setiap elemen dapat diketahui secara jelas melalui penggambaran gradasi. Sehingga data-data yang telah terkumpul dari roman dapat diidentifikasi dengan mudah. Gradasi elemen dapat pula menunjukkan perbedaan yang jelas di antara kelima elemen realisme magis ini.

Relasi Antar Elemen

Kelima elemen realisme magis dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* memiliki hubungan langsung sebagai struktur penting pembangun cerita. Pada elemen *irreducible*, terdapat benda magis yaitu cermin sebagai sumber utama munculnya elemen magis dan elemen yang lainnya. Cermin membawa Jacob, Will, dan juga Clara ke dalam dunia cermin dan mempertemukan mereka dengan bangsa *Goyl*. *Goyl* dikategorikan ke dalam tokoh *Unsettling Doubts* karena mereka hanya sebagai perantara kutukan daging membatu yang disemai oleh tokoh magis Peri Gelap. Will mendapat kutukan daging membatu sehingga merubahnya menjadi Manusia *Goyl*. Dalam perjalanan mencari penawar untuk menghilangkan kutukan daging membatu di kulit Will, mereka melewati beberapa tempat fenomenal, salah satunya yaitu ibukota kekaisaran Austrien, Vienna. Terdapat pula tokoh fenomenal yang ditemui oleh Jacob yaitu Therese von Austrien, ia merupakan kaisar perempuan pertama di kekaisaran Austrien. Vienna dan Therese von Austrien kemudian dikategorikan ke dalam elemen phenomenal world.

Lebih jauh, elemen *irreducible*, *Unsettling Doubts*, dan phenomenal world selanjutnya dapat memunculkan peristiwa *merging realms*. Dampak dari adanya cermin sebagai benda magis membuat meleburnya dua dunia yaitu dunia cermin dan nyata. Selanjutnya cermin menjadi

perantara tokoh Will memasuki dunia cermin mengikuti kakaknya, Jacob. Di dalam dunia cermin, Will terkena cakaran dari bangsa *Goyl* dan mendapat kutukan berupa kulit yang ditumbuhi batu giok. Hal itu membuat Will mengalami gangguan identitas yaitu ia sebagai adik Jacob yang berasal dari dunia di sebrang cermin dan Will sebagai Manusia *Goyl* Giok. Gangguan identitas yang dialami oleh Will kemudian dikategorikan ke dalam elemen *disruption of time, space, and identity*.

Relasi tersebut membuktikan adanya hubungan antara setiap elemen realisme magis pada roman *Reckless-Steinernes Fleisch*. Hubungan antara elemen-elemen tersebut memperlihatkan kedudukan di sebuah struktur yang saling berhubungan dan mempengaruhi sebagai pembangun cerita. Hal tersebut terlihat dari hadirnya objek, tempat dan peristiwa pada roman *Reckless-Steinernes Fleisch* yang memicu timbulnya elemen-elemen magis lain.

Kadar Realisme Magis

Kadar realisme magis dalam roman ini dapat diukur melalui benda, tempat tokoh maupun peristiwa yang terdapat dalam cerita. Pada karya realisme magis, peletakan karakteristik nyata dan magis cenderung ditempatkan di tengah. Hal ini membuat karakteristik magis tidak cenderung menjadi magis dan yang realis (nyata) tidak cenderung menjadi realis.

Tokoh magis dalam roman ini berjumlah empat, tokoh realis berjumlah dua, dan tokoh realisme magis berjumlah tiga. Latar tempat magis pada roman ini berjumlah tiga, latar tempat realis berjumlah lima. Benda magis berjumlah tujuh, objek realisme magis berjumlah satu. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan kadar realisme magis dari tokoh, benda dan tempat dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* cukup kuat.

Dari perolehan data tersebut, peristiwa magis dalam roman *Reckless-Steinernes Fleisch* sejumlah delapan peristiwa, sejumlah tiga peristiwa termasuk ke dalam kecenderungan realisme magis, sedangkan peristiwa dengan kecenderungan realis sejumlah satu peristiwa. Penjelasan tersebut memperlihatkan kadar realisme magis dari kecenderungan peristiwa yang terjadi, dan dapat dikatakan cukup kuat.

Secara keseluruhan roman *Reckless-Steinernes Fleisch* memiliki ciri yang lengkap sebagai sebuah roman realisme magis. Elemen magis dan real yang ternarasikan dalam roman digambarkan secara jelas dan detail dengan menghadirkan magis ke dalam dunia modern. Cerita dalam karya ini pun, telah mewakili sebagai sebuah karya realisme magis berdasarkan karakteristik elemen yang dikonsepskan oleh Wendy B. Faris.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa roman ini dapat dikategorikan sebagai roman yang mempunyai realisme magis karena telah memenuhi semua unsur disyaratkan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya kadar magis pada diri tokoh, peristiwa, dan benda magis.

DAFTAR REFERENSI

- Andalas, M. I. (2017). Narasi realisme magis dalam puisi "Gong" Karya Nirwan Dewanto. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(2). <https://doi.org/10.47269/gb.v3i2.12>
- Asfahani, R. A. (2009). "Magical realism in Haruki Murakami ' S After Dark". *Litera-Kultura*, 07.

- Asmida, E. (2020). Magical realism in Audrey Niffenegger's the Time Traveler's Wife. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 4(1). <https://doi.org/10.26858/eralingua.v4i1.11891>
- Chelebourg, C. (2020). Le merveilleux et la mort. Poétique de la nostalgie dans Die Tintenwelt-Trilogie de Cornelia Funke. In *Poétiques du merveilleux*. <https://doi.org/10.4000/books.apu.11661>
- Faris, W. B. (2004a). *Ordinary enchantments: Magical realism and remystification of narrative*. Vanderbilt University Press.
- Faris, W. B. (2004b). *Ordinary enchantments*. Vanderbilt University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv17vf68f>
- Gabrič, A. (2016). Intertextualität bei Michael Ende, Cornelia Funke und Walter Moers. *Journal for Foreign Languages*, 8(1). <https://doi.org/10.4312/vestnik.8.153-168>
- Gruber, S. (n.d.). *The Habsburg heiress versus the European world of men*. <https://www.habsburger.net/en/chapter/habsburg-heiress-versus-european-world-men>
- Hasanah, F., Subekti, M., & Tri Handayani, V. (2018). Makna realisme magis dalam Novel Jours De Colère dan 'Enfant Méduse Karya Sylvie Germain. *LITERA*, 17(3). <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i3.19990>
- Hulick, J. (2015). The Pirate Pig by Cornelia Funke. *Bulletin of the Center for Children's Books*, 68(11). <https://doi.org/10.1353/bcc.2015.0551>
- Karnatz, E. M. (2022). *Cornelia Funke als Geschichtenerzählerin und Neuerzählerin von Märchen am Beispiel ihres Spiegelwelt-Universums*. https://doi.org/10.1007/978-3-662-65017-2_12
- Langemeyer, P. (2020). Funke, Cornelia: Tintenwelt-Trilogie. In *Kindlers Literatur Lexikon (KLL)*. https://doi.org/10.1007/978-3-476-05728-0_6418-1
- Latham, D. (2006). Magical realism and the child reader: The case of David Almond's "Skellig." *The Looking Glass: New Perspectives on Children's Literature*, 10(1).
- Munawar, B., Rafique, H., & Amin, H. (2021). An analysis of the darkest part of the forest by Holy Black in Light of Wendy B. Faris' Model of Narrative Techniques in Magical Realism. *NUST Journal of Social Sciences and Humanities*, 6(2). <https://doi.org/10.51732/njssh.v6i2.57>
- Okçul, M. (2022). "Magical realism and its reflection in the Bazuka Book". *Küllüye*. <https://doi.org/10.48139/aybukullüye.1162927>
- Parkinson, Z., & Faris, W. B. (1995). *Magical realism: Theory, History, Community*. London: Duke University Press. Duke University Press.
- Sari, R. A. (2018). Narasi realisme magis dalam Novel Puya ke Puya Karya Faisal Oddang: Konsep Karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris. *Sapala*, 5(1).
- Ulfa, A. K. (2021). A concept of characteristics of magical realism in Patrick Ness' A Monster Calls: A merger of objective and adolescent psychological approach. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 6(5). <https://doi.org/10.22161/ijels.65.14>

Walker, J. A. (2007). Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative (review). *Comparative Literature Studies*, 44(4).
<https://doi.org/10.1353/cls.2007.0082>